

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap usaha pengembangan usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor internal usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin yaitu usahatani merupakan mata pencaharian utama, pengalaman berusahatani yang dimiliki petani, petani binaan melakukan pengadaan bibit secara mandiri dengan perbanyakan generatif, petani binaan melakukan budidaya kopi sesuai dengan panduan budidaya kopi yang baik, petani binaan memiliki pasar hasil produksi yang jelas, adanya tingkatan kualitas buah kopi yang diterima petani binaan dalam menjual hasil produksi, dan modal berasal dari keuangan pribadi petani binaan, masih rendahnya tingkat pendidikan petani binaan, masih rendahnya kesadaran petani binaan dalam pemeliharaan tanaman kopi, petani binaan belum memiliki teknologi pengolahan pasca panen kopi, petani binaan koperasi solok radjo belum melakukan pencatatan keuangan secara detail dalam menjalankan usahatannya, dan belum adanya demplot (*demonstration plot*) yang dilakukan petani binaan terkait tanaman kopi. Faktor eksternal usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin yaitu meningkatnya konsumsi kopi di Indonesia, adanya bantuan bibit dari pemerintah, adanya bantuan infrastruktur dari pemerintah berupa akses jalan di lahan petani, penyuluh selalu mengadakan pertemuan kelompok dengan petani dan bimbingan teknis, adanya lembaga keuangan yaitu Bank Nagari yang dapat menunjang permodalan, harga jual kopi yang mengalami kenaikan, tersedianya teknologi budidaya dan pengolahan pasca panen kopi, dan petani binaan dibantu oleh Koperasi Solok Radjo dalam hal penyediaan bibit, pupuk, pelatihan, pembinaan, dan pemasaran hasil produksi, cuaca yang tidak menentu, belum maksimalnya bantuan infrastruktur dari pemerintah, harga pupuk yang mengalami fluktuasi, dan terdapat usahatani kopi arabika dari luar daerah yang ikut bersaing.

2. Strategi yang dihasilkan untuk mengembangkan usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan produksi kopi melalui peningkatan luas areal lahan dengan memanfaatkan KUR (Kredit usaha rakyat) dari lembaga keuangan. 2) Meningkatkan kemampuan teknis budidaya seperti meningkatkan keterampilan dalam berusahatani kopi melalui pembinaan dan pelatihan. 3) Mempertahankan kualitas kopi dan kerjasama dengan lembaga pembina petani kopi. 4) Menjalin kerjasama dengan pihak akademisi maupun instansi terkait guna mendapatkan teknologi yang tepat dalam budidaya kopi.. Sedangkan hasil analisis QSPM, yang menjadi strategi prioritas yaitu strategi pertama yakni meningkatkan produksi kopi melalui peningkatan luas areal lahan dengan memanfaatkan KUR (Kredit usaha rakyat) dari lembaga keuangan dengan nilai TAS yaitu 6,603.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, terdapat beberapa saran dari penulis terhadap pihak eksternal untuk dapat dilaksanakan dalam pengembangan usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin sebagai berikut :

1. Koperasi Solok Radjo disarankan dapat secara maksimal memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap petani binaan. Agar petani binaan dapat meningkatkan kemampuan teknis budidaya seperti meningkatkan keterampilan dalam berusahatani kopi. Sehingga dapat mengatasi masalah yang tengah dihadapi pada saat ini.
2. Dinas Pertanian Kabupaten Solok disarankan dapat menyediakan fasilitas untuk kelancaran jalannya usahatani sehingga dapat menunjang kebutuhan petani dalam budidaya. Salah satu fasilitas yang dibutuhkan petani saat ini adanya teknologi yang tepat dalam budidaya dan pengolahan pasca panen kopi.